

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS PROPOLIS SEBAGAI ADJUVAN TERAPI STANDAR
DALAM MENURUNKAN SKOR GEJALA HIDUNG TOTAL DAN KADAR
INTERLEUKIN 33 SEKRET HIDUNG PENDERITA RINITIS ALERGI**

Objektif: Rinitis alergi (RA) adalah inflamasi mukosa hidung yang dimediasi oleh IgE. Gejala dinilai dengan Skor Gejala Hidung Total (SGHT). Patofisiologi dan manifestasi klinis RA dipengaruhi oleh berbagai sitokin, diantaranya interleukin 33 (IL-33). Propolis menurunkan SGHT dan kadar IL-33 sekret hidung. Penelitian ini bertujuan membuktikan penambahan propolis pada terapi standar RA lebih efektif menurunkan SGHT dan kadar IL-33 sekret hidung.

Metode: Penelitian ini merupakan *double blind randomized clinical trial* (RCT). Pasien RA yang memenuhi kriteria inklusi diperiksa SGHT dan kadar IL-33 sekret hidung. Terapi diberikan selama 14 hari, evaluasi SGHT dan kadar IL-33 dilakukan hari ke-15.

Hasil: Sepuluh sampel mendapat propolis dan terapi standar (kelompok A), sepuluh sampel mendapat terapi standar (kelompok B). Perbandingan SGHT antar kelompok setelah terapi rerata kelompok A=1,6(SD 1,7), kelompok B=5,2 (SD 1,6). Uji Mann-Whitney satu arah $p=0,001$, menunjukkan bahwa SGHT antar kelompok setelah terapi berbeda signifikan($P<0,005$). Rerata kadar IL-33 setelah terapi kelompok A=0,051 (SD 0,005), kelompok B=0,051 (SD 0,013). Uji t nilai $p=0,881$ menunjukkan kadar IL-33 sekret hidung antar kelompok setelah terapi berbeda tidak signifikan($p>0,005$).

Kesimpulan: Penambahan propolis sebagai adjuvan terapi standar lebih efektif dalam menurunkan SGHT dibandingkan dengan terapi standar saja namun tidak efektif dalam menurunkan kadar IL-33 sekret hidung penderita RA.

Kata kunci : Propolis, skor gejala hidung total, kadar IL-33 sekret hidung, rinitis alergi.